



**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM*
PADA MATAPELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP WAHID
HASYIM MALANG**

M. Muslih¹, Rosichin Mansur², Indhra Musthofa³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

Email: 1muslih.muhammad1910@gmail.com, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,
3indhra.musthofa@unisma.ac.id

Abstract

Learning media is one of the important tools in the learning process, because with learning media student will more easily understand what is explain by the master in learning expositions. Stage Google Classroom is a medium that can be used as a learning medium, because it uses applications that help the learning process and provide a pleasant effect for students. The focus of this research discusses planning, implementation, and evaluation. To achieve this goal, this study uses a phenomenological-based qualitative approach with instruments of observation, interviews, and documentation. Research found the result of this study include implementation planning according to recommendations from the government. In the implementation of Islamic Religious Education research, it includes time indicators, applications used, slightly open material, learning and evaluation methods. Thee supporting and inhibiting factors of this research are adequate facilities and infrastructure. As for the supporting and inhibiting factors off this research, some students are constrained by problematic web networks

Kata Kunci: *Learning Media, Google Classroom, Islamic Education*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar di berbagai bidang, diantaranya rana pendidikan. Untuk pembelajaran saat ini, pendidik dan peserta didik harus mahir untuk menggunakan teknologi, pada dasarnya Teknik Informasi dan Komunkasi (TIK) membantu untuk keberhasilan pengajaran. Peran pendidik dinilai berperan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru perlu memilih dan menyesuaikan keadaan dan kondisi kelas (Hanief, 2016). Berhubungan dengan *coronavirus* yang sedang berlangsung, Indonesia telah menerapkan sistem pembelajaran *online*. Selaras dengan peraturan pemerintah, mengacu latar belakang Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 untuk aktivitas pembelajaran secara online untuk mencegah

coronavirus. Perubahan aktivitas pembelajaran yang berubah dan mengharuskan seorang guru memanfaatkan aplikasi yang ada di internet untuk pengajaran *online*. Media pembelajaran merupakan bagian dari pembelajaran. Media pembelajaran dijadikan untuk penunjang pembelajaran dan membantu pendidik dalam menerangkan materi kepada siswa. Ini sesuai dengan (Zainiyati, 2017) media pembelajaran adalah komponen wajib diperhatikan pendidik dalam rangka merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara langsung. Media pembelajaran interaktif berharga daripada bahan ajar cetak biasanya. Interaktif dapat merangsang minat belajar peserta didik. Media pembelajaran interaktif, peserta didik bukan hanya mendengar dan melihat, tapi benar-benar berkecimpungan langsung pada proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk melakukan pembaharuan media pembelajaran supaya pembelajaran menjadi bermanfaat, menyenangkan, untuk digunakan penilaian belajar peserta didik adalah dengan menggunakan platform *Google Classroom*. Pembelajaran online dilakukan di SMP Wahid Hasyim Malang, awalnya dengan materi tugas hanya tersedia melalui WhatsApp. Namun seiring berkembangnya zaman, ternyata banyak peserta didik terlambat mengumpulkan tugas, pembelajaran *online* menjadi kurang efisien dengan adanya aplikasi tersebut. Hal ini terlihat dari hasil penelitian Assydiq (2015) yang menemukan bahwa permasalahan siswa yang kurang menyukai pembelajaran PAI adalah materi yang diberikan oleh guru monoton sehingga menyulitkan siswa untuk memahami pembelajaran. Sekarang pembelajaran dilakukan secara *online*, pendidik kesulitan untuk menyusun waktu belajar peserta didik, peserta didik mungkin banyak menggunakan luangnya waktu bermain medsos dan game. Menurut Dewi (2017), hampir semua medsos, jika tidak dikendalikan secara baik oleh orang tua, dapat dengan mudah membawa rangsangan yang merugikan bagi siswa. Untuk memberikan dampak positif menggunakan gadget, guru PAI menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai penilaian belajar siswa. Adapun temuan yang dilakukan Febriyanti (2017), pada awalnya peserta didik tidak mahir mengaplikasikan *Google Classroom*, saat ini peserta didik menjadi bisa. Peserta didik telah terbiasa mengerjakan PR *online*, diminta agar mempraktekkan dengan menciptakan video, atau sebuah karya, dan kemudian mengumpulkan PR tersebut melalui *Google Classroom*. Maka, pembelajaran PAI di SMP Wahid Hasyim Malang, guru menggunakan *Google Classroom* untuk inovasi pembelajaran, yang bisa

diakses peserta didik melalui *smartphone* masing-masing, tujuannya agar peserta didik lebih bersemangat pada saat pembelajaran. Latar belakang pertanyaan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis *Google Classroom* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang”.

B. Metode

Metode penemuan ini yang dipakai merupakan pendekatan kualitatif berbasis fenomenologi dengan jenis penelitian studi kasus di SMP Wahid Hasyim Malang. Menurut Sugiyono (2016: 7) dengan jenis studi kasus ini, peneliti melakukan penggalan informasi secara menyeluruh sesuai yang terjadi di lapangan. Dukungan informasi yang telah didapatkan, sehingga peneliti bisa menganalisa dan menyimpulkan sebagai selesainya dari penelitian.

Kehadiran penulis sebagai pusat didalam penelitian, karena penulis melihat langsung fenomena yang terjadi di SMP Wahid Hasyim Malang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022 di SMP Wahid Hasyim Malang yang beralamat di Jl. Mayjen Haryono Nomor 165 Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Penulis memakai teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru PAI dan dua orang siswa.

Informasi untuk penulisan ini menggunakan pola analisa Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) analisa informasi untuk pengumpulan informasi, membuat informasi, menyediakan informasi, dan memberikan kesimpulan, pada temuan yang dimiliki penulis menggunakan triangulasi dan diskusi sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang

Perencanaan merupakan komposisi untuk berpikir yang dapat memperoleh terciptanya hasil pembelajaran yang diinginkan. Pertama dilaksanakan pendidik adalah menyiptakan rancangan pembelajaran. Mengenai pembelajarann *online*, tujuannya pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah. RPP menggambarkan komposisi atau organisasi pembelajaran untuk terciptanya kompetensi dasar ditetapkan dalam standar dan dijelaskan di dalam silabus (Daryanto: 2014). Sesuai dengan penemuan penulis bahwa pendidik membutuhkan RPP sebelum perencanaan. Perencanaan dilaksanakan pendidik menemukan materi,

tujuannya sebagai pembelajaran yang diharapkan. Penyusunan untuk RPP dilaksanakan agar mencapai kompetensi dasar yang ditentukan pada standar isi dan dijabarkan di dalam silabus. Persiapan dilaksanakan per semester agar setiap pertemuan pendidik mengaplikasikan RPP yang sudah dimiliki.

Selanjutnya pendidik menyiapkan media pembelajarannya untuk alat dalam menerangkan materi pelajaran. Media menjadi lebih efektif dan efisien, yang harus digaris bawahi sebelum memakai media pembelajaran adalah pada dasarnya harus sesuai tujuan, materi, karakteristik peserta didik, dan sesuai pada kondisi lingkungan yang memadahi (Arsyad, 2013).

Dalam pengajaran lebih menarik jika pendidik menciptakan hal baru pembelajaran dalam penggunaan media pembelajaran. Selama pembelajarannya PAI, pendidik memakai media *Google Classroom* untuk penilaian hasil belajar siswa, dengan mengerjakan soal di *Google Classroom*. (Menurut Lime: 2018) interaktif merupakan perpaduan grafik, teks, suara, video, animasi dengan unsur interaktif dan dapat melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Pemakaian *Google Classroom* dilatarbelakangi oleh karakter peserta didik saat ini yang suka menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-harinya, dan saat menggunakan *Google Classroom* menjadikan hal baru dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis terkait pelaksanaan untuk media pembelajaran berbasis *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI di SMP Wahid Hasyim diperoleh hasil penemuan untuk kegiatan belajar mengajar seorang pendidik memperhatikan tahapan yang harus dilaksanakan sebelum kegiatan berjalan. Pelaksanaan untuk media pembelajaran berbasis *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI di SMP Wahid Hasyim Malang adalah diantaranya:

a. Proses Pembelajaran

1. Pendahuluan

Untuk kegiatan pendahuluan yang pertama pendidik menyapa peserta didik melalui *WhatsApp Group* untuk mengucapkan salam dan menanyakan kabar, lalu dilanjutkan dengan

mengirim presensi *online* dengan menggunakan *Google Form* dan mengirimkan link ke dalam *WhatsApp Group*. Selanjutnya peserta didik bertanya keadaan peserta didik, untuk kesiapan untuk pembelajaran *online*.

2. Inti

Untuk kegiatan inti pendidik menerangkan materi berupa *powerpoint* yang dikirimkan melalui *Google Classroom*. Selain itu juga mengirimkan video pembelajaran untuk peserta didik memahami video pembelajaran tersebut yang sudah dikirimkan. Selanjutnya pendidik memberi Latihan soal untuk memperoleh pemahaman peserta didik dalam penguasaan materi yang diajarkan. Selanjutnya peserta didik dapat mengerjakan soal dan guru membagikan hasil.

3. Penutup

Untuk penutup pendidik memberikan penilaian untuk melakukan penilaian pengerjaan soal. Pendidik melakukan remidi untuk peserta didik yang nilainya kurang, supaya mengerjakan soal ulang yang sudah disediakan. Diakhiri pendidik memberi kesimpulan dan mempersiapkan materi berikutnya (Ghafur, 2012: 174). Yang terakhir pendidik menutup dengan mengucapkan salam serta memberikan wejangan kepada peserta didik lebih giat lagi dalam pembelajaran *online*.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah pendukung untuk keberhasilan pembelajaran. Media yang digunakan guru pada saat ini, pendidik memakai video, gambar, atau *power point* sebagai media dalam menerangkan materi. Sesuai dengan penemuan penelitian guru PAI memakai PPT untuk pembantu dalam menerangkan materi. Dengan pemakaian media *power point* memudahkan peserta didik untuk memahami materi. Sejalan dengan (Aqila, 2012: 67) untuk penggunaan *power point* mudah dan ada berbagai format yang bisa dipakai, media PPT tidak asing lagi dikalangan pendidik, karena digunakan untuk menerangkan materi dalam bentuk poin-point sehingga peserta didik memahami materi dengan mudah.

Berdasarkan hasil temuan ini yang dilakukan penulis di SMP Wahid Hasyim Malang, pihak lembaga memberikan kebebasan kepada setiap pendidik untuk memilih media pembelajaran yang

dipakai untuk menunjang pembelajaran *online*. Platform yang sering digunakan adalah *Google Classroom*, *Google Form*, *Google Meet*, dan *Edmodo*. Aplikasi yang digunakan tentunya memiliki beberapa fungsi masing untuk menunjang pembelajaran online.

Menurut Rusman (2017: 216) media pembelajaran solusinya untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga. Hal tersebut yang menjadikan pendidik memilih media pembelajaran *Google Classroom* sebagai evaluasi pembelajaran interaktif, karena tidak terbatassruangdan waktu.

c. Metode

Utomo (2018: 147) metod untuk aktivitas belajar mengajar tidak semua peserta didik bisa berfokus dalam waktu yang begitu singkat, daya serap peserta didik terhadap soal yang diberi juga bervariasi. Intelektual mempengaruhi peserta didik untuk bahan pelajaran yang diberikan oleh pendidik dan seiring berjalannya waktu, pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diberikan pemberian waktu yang bervariasi.

Hasil penemuan penelitian yang dilakukan penulis di SMP Wahid Hasyim Malang, seorang pendidik menerangkan dengan menggunakan tiga tahapan pembelajaran. Pertama pendidik mengirimkan materi melalui PPT yang dikirim ke *WhatsApp Group*, pendidik juga menambahkan *voicenote* untuk memperjelas materi. Kedua yaitu pendidik memberikan penugasan kepada peserta didik yang sudah tersampaikan, agar peserta didik mempunyai gambaran terhadap yang sudah disampaikan oleh pendidik. Selain itu karena pembelajaran online, maka pendidik memberi evaluasi berupa Latihan soal yang bisa diakses secara *online* melalui media *Google Classroom*.

d. Bahan Ajar

Sadjati (2012: 6) menjelaskan bahwa bahan ajar sangat unik dan spesifik. Unik artinya bahan tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu eksposisi pembelajaran tertentu. Spesifik yang artinya bahan tersebut dirancang sedemikian rupa, hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematika dan cara penyampaian materi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti di SMP Wahid Hasyim Malang, yaitu bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran PAI adalah buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta video pembelajaran dari youtube. Dalam penggunaan buku paket sudah disediakan oleh pihak sekolah sebagai buku pedoman siswa dalam pembelajaran. pendidik juga memberikan video pembelajaran dari berbagai sumber seperti youtube, agar pengetahuan siswa lebih luas. Selain itu untuk mengaksesnya tidak terbatas. Melihat perkembangan teknologi yang semakin berkembang menjadikan pembelajaran *online* tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan semestinya.

e. Faktor pendukung dan penghambat

Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan media pembelajarann *Google Classroom* pada matapelajaran PAI yaitu sarana atau prasarana dari lembaga yang memiliki seperti lab PC dan jaringan wifi, sehingga compositions pembelajaran *online* dapat menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran *online* yang membantu aktivitas pembelajaran tanpa terbatas ruang dan waktu. Efektif diaplikasikan dalam komposisi pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan (Sanjaya: 2014) eksposisi pembelajaran yang efektif jika menggunakan berbagai sarana atau prasarana yang memadai termasuk memanfaatkan berbagai sumberr belajar. Komposisi pembelajaran dengan menggunakan sound, visual, dan gerak lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi.

faktor pendukung dari pelaksanaan media pembelajaran *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu peserta didik tidak diharuskan mendownload aplikasi terlebih dahulu untuk mengaksesnya sehingga tidak membutuhkan ruang penyimpanan. Siswa hanya perlu login dengan email masing dan mengklik kode interface yang sudah diberikan oleh guru.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan media pembelajaran *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI yaitu beberapa peserta didik terkendala dengan koneksi. koneksi yang kurang baik memakai eksposisi pembelajaran menjadi terhambat, dalam pelaksanaan *Google Classroom* membutuhkan akses internet yang stabil. Harus diperhatikan sebelumnya melaksanakan

pembelajaran *online* adanya persiapan dari media atau peserta. Karena aplikasi *Google Classroom* individu.

Informasi yang didapat ada tiga siswa yang tidak mempunyai *handphone* pribadi sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran. Pendidik memberitahukan kepada orang tua atau siswa untuk melakukan pembelajaran di sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah seperti lab PC dan jaringan wifi. Hal tersebut untuk meminimalisir siswa tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh pendidik.

3. Evaluasi Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang

Sallah (2014: 7) menerangkan evaluasi adalah komposisi memberikan informasi untuk sejauh mana pencapaian dalam suatu kegiatan. Komposisi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dilakukan untuk memberikan ketepatan dalam pembelajaran. Apa evaluasi media pembelajaran media yang digunakan telah mencapai tujuan atau belum dan apakah siswa sudah mencapai KKM dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penemuan penulis yang dilakukan penulis, pendidik memakai model evaluasi satu per satu untuk mengevaluasi penggunaan dalam pembelajaran *Google Classroom*. Evaluasi satu per satu dilaksanakan dengan memilih satu atau dua, peserta didik yang digunakan sebagai pusat untuk memberi penilaian terhadap penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* secara individu. Evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* terletak pada kesiapan pendidik dan siswa. Pada hasil pengamatan terlihat bahwa pendidik tepat waktu dalam memulai pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik sudah siap untuk mengajar dan sudah mempersiapkan materi atau soal yang akan diberikan kepada siswa, tapi ada beberapa siswa yang telat dalam pengumpulan tugas. Sehingga perlu adanya evaluasi tindak lanjut terkait dalam penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada saat komposisi pembelajaran.

D. Simpulan

1. Perencanaan media pembelajar berbasis *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang yaitu sebelum pembelajaran, pendidik menyiapkan RPP. Di dalam RPP

telah disiapkan mengenai materi yang akan disampaikan, strategi dan metode yang digunakan, serta sumber belajar. Selain itu pendidik juga mempersiapkan media pembelajaran sebagai saran untuk menunjang komposisi pembelajaran. Untuk media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Wahid Hasyim Malang yaitu menggunakan media *Google Classroom*, media ini dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran berupa pengerjaan soal yang dapat di akses melalui handphone atau pc sehingga memudahkan siswa untuk mengakses tanpa terbatas ruang dan waktu.

2. Pelaksanaan media pembelajaran berbasis *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI di SMP Wahid Hasyim Malang terdiri dari beberapa indicator diantaranya:
 - a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.
 - b. Media yang dipakai pendidik untuk menunjang ekposisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain *Google Classroom*, *Google Form*, *Google Meet*, *Microsoft Powerpoint*, dan *Edmodo*. Berbagai platform yang digunakan sesuai dengan takaran masing-masing sesuai dengan kebutuhan pembelajarannya *online*.
 - c. Metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk pelaksanaan media *Google Classroom* diantaranya dengan tiga tahap. Metode tersebut dipakai oleh pendidik dengan langkah yang teratur agar eksposisi pembelajaran *online* dapat diterapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
 - d. Faktor pendukung dan penghambat
Faktor yang pendukung dalam pelaksanaan media pembelajaran *Google Classroom* yaitu tersedianya sarana dan prasarana seperti lab computer dan jaringan *wifi*. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan media pembelajaran *Google Classroom* yaitu beberapa siswa terkendala oleh jaringan dan ada siswa yang tidak mempunyai handphone pribadi. Sehingga guru melakukan pemberitahuan kepada orang tua atau siswa, untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan fasilitas yang ada seperti lab computer dan jaringan *wifi*.
3. Evaluasi dalam penggunaan media pembelajarannya berbasis *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang

Evaluasi dalam penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* diharapkan untuk proses pembelajaran agar lebih lagi, mengurangi kendala yang terjadi saat pembelajaran dan siswa mencapai nilai KKM.

Daftar rujukan

- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Assyidiq, U. A. (2015). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Mojo Kediri, Tulungagung: Pendidikan Agama Islam*. Skripsi
- Dewi, Mutiara Sari. (2017). *Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini*. SELING. Jurnal Pendidikan Studi PGRA, vol 3, (1), 2.
- Febriyanti, Ima. (2017). *Implementasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar*. <https://repository.unja.ac.id>
- Hanief. M. (2016). *Mengagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan dan Keislaman FAI UNISMA, 10(2), 1-19.
- Kemendikbud RI. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Covid-19*. Hukumonline.com.
- Lime. (2018). *Pemanfaatan Media Kahoot Pada Proses Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD di Tinaju Dari Kerjasama dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pendidikan Matematika UNISADA. Skripsi.
- Mafruhah, S., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif berbasis Aplikasi (Kahoot) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMAI Al-Maarif Singosari Malang*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 4(7), 23-29.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sadjati, Ida Malati. (2012). *Hakikat Bahan ajar*. <https://repository.ut.ac.id>
- Sallah, Illah. (2014). *Panduan Penjaminan Mutu Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran Daring*. <https://spada.teknokrat.ac.id>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. CV. Alfabeta.
- Sulistiani, I. R. (2016). *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 2. <https://riset.unisma.ac.id>

- Utomo, Khoirul Budi. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal program Studi PGMI Modeling Volume, 5, (2). <http://core.ac.id>
- Zainiyati, H. S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (cet1). Jakarta: Kencana.